

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persepsi

a. Pengertian

Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya.

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atas informasi kedalam otak manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium” (Slameto, 2003:102).

“Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya” (Depdiknas, 2002:863).

Dari pernyataan diatas, persepsi dapat diartikan dengan sesuatu tanggapan atau kesan atau penilaian siswa terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh suatu faktor internal dan eksternal. Proses pembentukan suatu persepsi melewati beberapa proses seperti

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penglihatan, pendengaran dan perabahan melalui alat indera terhadap objek yang dijadikan perhatian.

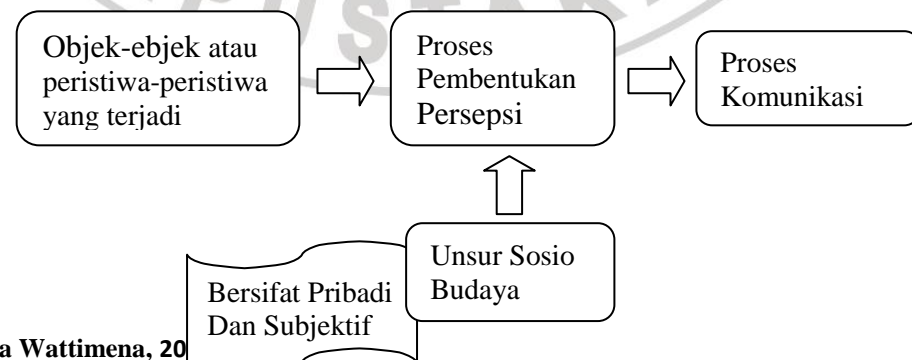
b. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (Athiyatum, 2007:17) mengemukakan bahwa tahapan persepsi ada empat yaitu:

- 1) Proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Proses fisiologis, yaitu diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik.
- 3) Proses psikologis, yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptornya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses terjadinya persepsi yaitu adanya rangsang dari luar, adanya kesadaran individu terhadap rangsang, individu menafsirkan rangsangan tersebut dan mewujudkan dalam bentuk tindakan

Berikut adalah bagan proses pembentukan persepsi terhadap orang lain (Muharto, 2006:20)



Gambar II.1 Bagan Proses Pembentukan Persepsi Terhadap Orang Lain

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objek dan situasi lingkungannya. Sementara tingkah laku seseorang juga dipengaruhi persepsinya terhadap sesuatu baik benda maupun peristiwa. Setiap siswa akan selalu dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, tingkah laku dan cara berfikir untuk menanggapi sesuatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sondang (1995:100), terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Diri orang yang bersangkutan
- 2) Sasaran persepsi tersebut
- 3) Faktor situasi.

Menurut Walgito (2004:70), fakto-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersiapkan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus disamping itu juga harus ada sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kendaraan.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

d. Penerapan Metode Penugasan

1) Pengertian Umum Metode Penugasan

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan (Syaiful dan Zain, 2002:173).

Menurut Ibrahim dan Syaodin (2003:17), pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode

ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual atau kelompok.

2) Fungsi Metode Penugasan

Menurut Winkel (2004:569), agar pemberian tugas memenuhi fungsi sebagai evaluasi, maka perlu diusahakan sebagai berikut:

- a) Siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai materi dan macam prestasi apa yang diharapkan.
- b) Siswa mengetahui berapa waktu yang diberikan kepadanya untuk menyelesaikan tugas dan kapan tugas itu harus diserahkan.
- c) Siswa mengetahui bahan buku apa yang dipergunakan, sumber-sumber apa yang dapat dipergunakan dan berapa pengeluaran yang diperkenankan.
- d) Unsur-unsur apa yang akan di evaluasi dan berapa bobot yang akan diberikan pada masing-masing unsur.
- e) Berapa halaman yang harus ditulis dan berapa lama tugas dilakukan.

Sedangkan menurut Roestiyah (2008:133), pemberian tugas kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas tersebut, sehingga pengalaman siswa saat belajar dapat mengerjakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa. Selain itu tujuan pemberian tugas bagi guru akan

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan bias diterima atau dipahami oleh siswa.

3) Syarat Dan Langkah-Langkah Pemberian Tugas

Suatu tugas dapat memberikan makna yang jelas bagi siswa, harus memiliki syarat-syarat sebagai tugas yang baik. Menurut Suprihadi Saputro dkk (2000:76), mengemukakan syarat tugas yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Harus dinyatakan dengan tegas dan jelas
- b) Hendaknya disertai juga mengenai kesulitan yang akan dihadapi
- c) Harus berkaitan dengan apa yang telah dipelajari
- d) Hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan siswa
- e) Hendaknya dilaksanakan oleh siswa itu sendiri
- f) Harus disesuaikan dengan waktu yang ada pada siswa.

Langkah-langkah pemberian tugas sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002:97) adalah:

a) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- (1) Tujuan yang akan dicapai
- (2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (3) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - (4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - (5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b) Fase pelaksanaan tugas
- (1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
 - (2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
 - (3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - (4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- c) Fase mempertanggungjawabkan tugas
- Hal-hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:
- (1) Memeriksa laporan siswa baik yang lisan maupun tertulis dari apa yang dikerjakan
 - (2) Ada Tanya jawab atau diskusi kelas
 - (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- 4) Kelebihan dan kekurangan pemberian tugas

Menurut Syaiful dan Zain (2002:87), pemberian tugas mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan sebagai berikut:

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Lebih merangsang siswa dalam aktivitas belajar individual atau kelompok
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c) Dapat membina tanggung jawab dan kedisiplinan siswa
- d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa sulit dikontrol
- b) Khusus untuk tugas kelompok, ia jarang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang menoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Menurut Davies (1987) dan Gage & Berliner (1984), tugas dapat dipisahkan sebagai berikut:

1. Tugas Latihan

Tugas Latihan merupakan tugas untuk melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya. Tugas latihan diberikan pada jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu.

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tugas Membaca/Mempelajari Buku

Guru menugaskan kepada para siswa secara perseorangan atau kelompok mempelajari sendiri topik atau pokok pembahasan tertentu.

3. Tugas Unit/Proyek

Guru menugaskan kepada para siswa berdasarkan unit yang harus dipelajari, atau menugaskan kepada para siswa menyelesaikan suatu proyek yang akan menghasilkan hasil tertentu.

4. Studi Eksperimen

Tugas eksperimen hanya diberikan oleh guru secara khusus untuk topik atau pokok pembahasan tertentu yang menuntut adanya eksperimen.

5. Tugas Praktis

Tugas praktis merupakan tugas yang diberikan kepada siswa untuk memproduksi sesuatu dengan menggunakan ketrampilan fisis atau motoris

Bentuk pemberian tugas kepada siswa akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu tugas yang diberikan tidak harus banyak karena akan membosankan bagi siswa.

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.

Salah satu aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang adalah motivasi. Menurut Egsenck (Slamento, 2003:170), motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsisten, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Seseorang termotivasi atau terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah B, 2011:1). Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2011:23), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan di sisi manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Munurut Prayitno (Ridwan, 2008:31), menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya berperilaku indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan diri seseorang dalam belajar. Menurut John (2007:514), motivasi ada dua yaitu:

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Ciluku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Motivasi Ekstrensik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh inestetik eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- 2) Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Menurut Hamzah (2011:23), indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan mengajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Winkel (Yamin, 2007:227), ada beberapa bentuk motivasi belajar ekstrensik, yaitu:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Belajar demi memperoleh pujian dari orang penting seperti orang tua dan guru
- 5) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi demi memenuhi prasyarat atau golongan administratif.

Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dari pertanyaan diatas, motivasi belajar ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari dorongan luar individu.

Menurut Sardiman (2011:9), motivasi belajar intrinsik berisi:

- 1) Penyesuaian tugas dan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpan balik atas respon siswa
- 4) Kesempatan respon peserta didik yang aktif

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sardiman (2011:33) mengemukakan bahwa “Perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena *insting*, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian biasanya disebut *motif intrinsik*".

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ada beberapa fungsi motivasi menurut Nasution (1999:76) adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi disini merupakan motor penggerak dari kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi disini memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:81) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

d. Cara Menumbuhkan Motivasi

Menurut Sardiman (2011:92), ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Dalam proses belajar-mengajar peroleh nilai berupa angka bagi siswa

sangat penting artinya sebagai alat motivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Hadiah

Hadiah memang dapat meningkatkan motivasi bila motivasi setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi siswa, hadiah tidak selalu merupakan motivasi karena hadiah juga dapat merusak sebab dapat menyimpangkan pikiran siswa dari tujuan belajar sesungguhnya.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi juga dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya akan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahu hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru perlu membagikan hasil ulangnya kepada siswa, agar siswa mengetahui perolehan nilai yang diraihinya. Ini penting sebagai upaya untuk terus memacu prestasi belajar siswa.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu agar pujian ini merupakan motivasi, pemberian harusnya tepat.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar diartikan adanya unsure kesengajaan, da maksud untuk belajar. Hasrat untu kbelajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul disebabkan adanya minat. Sehingga minat adalah alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat.

2.1.3. Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi interior dan Eksterior

Mata Pelajaran atau mata diklat merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standard kompetensi (Depdiknas : 2009)

Menggambar Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior merupakan mata pelajaran pada silabus untuk kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur. Materi berisikan mengenai bagaimana tata cara mengatur tata letak atau lay out dekorasi ruang interior dan eksterior pada rumah tinggal.

2.2 Anggapan Dasar

Menurut Winarto Surakhmad (Arikunto, 2010:104), 'anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik'.

Anggapan Dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Munsyi (tanpa tahun), mengemukakan bahwa:

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Metode pemberian tugas/penugasan adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk dirumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru”.

2. Menurut Slameto(2003:102), mengemukakan bahwa:

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atas informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi otak manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi yang baik terhadap suatu hal akan menimbulkan pengaruh positif termasuk terciptanya motivasi yang tinggi.

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kerlinger (Riduwan, 2008:37) , hipotesis adalah sebagai dugaan, terhadap hubungan antara dua variable atau lebih.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002:849), hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsi dsb) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Dari pernyataan diatas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenaran melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

“Terdapat pengaruh yang signifikan dari siswa tentang Penerapan Metode Penugasan terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur”.

Rio Alffianda Wattimena, 2012

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penerapan Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar

: Studi Kasus Mata Pelajaran Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Cilaku-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu